

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: PERAN PENDEKATAN PEDAGOGIS DAN KUALIFIKASI GURU

Nur Agus Salim

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
nuragussalim@uwgm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran pendekatan pedagogis dan kualifikasi guru terhadap kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui analisis literatur dan kebijakan pendidikan terkini, studi ini menyoroti pentingnya pendekatan pedagogis yang berpusat pada anak, yang menekankan pada penciptaan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan merangsang perkembangan holistik anak. Selanjutnya, studi ini mengkaji peran kualifikasi guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan pedagogis yang efektif dan guru yang berkualifikasi tinggi menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal, yang sangat penting untuk mendukung perkembangan anak-anak di usia dini. Studi ini memberikan wawasan bagi pengembang kurikulum, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan tentang cara-cara meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat PAUD, yang merupakan tahap kritis dalam perkembangan anak.

Kata Kunci: PAUD, Pendekatan Pedagogis, Kualifikasi Guru PAUD.

Abstract

This research explores the role of pedagogical approaches and teacher qualifications on the quality of Early Childhood Education. Through an analysis of current educational literature and policy, this study highlights the importance of a child-centred pedagogical approach, which emphasizes creating learning environments that support and stimulate children's holistic development. Next, this study examines the role of teacher qualifications. Research findings show that the integration of effective pedagogical approaches and highly qualified teachers creates an optimal learning environment, which is critical for supporting children's development at an early age. This study provides insight for curriculum developers, educational practitioners, and policy makers on ways to improve the quality of education at the PAUD level, which is a critical stage in child development.

Keywords: Early Childhood Education, Pedagogical Approach, Qualifications of Teachers.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak secara holistik. Kualitas pendidikan pada tahap awal kehidupan memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang, evaluasi terhadap pendekatan

pedagogis dan kualifikasi guru dalam PAUD menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan yang optimal. (Jadambaa et al. 2019)

Pendekatan pedagogis dalam PAUD mencakup berbagai metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam lingkungan pendidikan. (Purtell et al. 2020) Sementara itu, kualifikasi guru juga

memainkan peran krusial dalam memberikan pengalaman belajar yang berkualitas. (Villeneuve et al. 2013) Guru yang memiliki kualifikasi yang baik tidak hanya dapat membimbing anak secara efektif tetapi juga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara pendekatan pedagogis, kualifikasi guru, dan kualitas pendidikan anak usia dini, masih terdapat kesenjangan dalam literatur. Beberapa aspek yang belum sepenuhnya terungkap termasuk [tambahkan beberapa aspek kesenjangan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini, misalnya: efektivitas pendekatan tertentu dalam konteks budaya tertentu, keterlibatan orang tua, atau pengaruh teknologi dalam pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengevaluasi sejauh mana pendekatan pedagogis dan kualifikasi guru memengaruhi kualitas pendidikan anak usia dini, sambil mempertimbangkan aspek-aspek yang masih minim eksplorasi dalam penelitian sebelumnya, dalam konteks fenomena ini, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengevaluasi sejauh mana pendekatan pedagogis dan kualifikasi guru memengaruhi kualitas pendidikan anak usia dini, dengan mempertimbangkan aspek-

aspek yang masih minim eksplorasi dalam penelitian sebelumnya dan menghadapi fenomena perubahan budaya, peran orang tua yang semakin kompleks, serta peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini.

Evaluasi mendalam terhadap pendekatan pedagogis dan kualifikasi guru menjadi relevan mengingat variasi metode pembelajaran dan latar belakang pendidikan guru yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan pedagogis dan kualifikasi guru memengaruhi kualitas pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini berbentuk Literature Review, atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah tinjauan pustaka. Dalam konteks penelitian, Literature Review adalah proses penguraian atau pembahasan terhadap teori-teori, hasil penelitian sebelumnya, serta bahan-bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari berbagai sumber rujukan. (Watson and Webster 2020) Tujuan utama dari proses ini adalah untuk menciptakan landasan yang kuat dan kokoh bagi kegiatan penelitian yang sedang dilakukan.

Literature Review berisi berbagai ulasan, rangkuman, dan juga pemikiran dari penulis mengenai sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian.

(Popenoe et al. 2021) Sumber pustaka tersebut bisa berupa artikel, buku, slide presentasi, informasi dari internet, dan lainnya.

Untuk mendapatkan Literature Review yang berkualitas, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Pertama, isi dari Literature Review harus relevan dengan topik penelitian. Kedua, informasi yang disampaikan dalam Literature Review harus selalu mutakhir, artinya informasi tersebut harus selalu up-to-date dengan perkembangan terkini dari topik yang dibahas. Ketiga, informasi yang disampaikan dalam Literature Review harus memadai, artinya tidak terlalu sedikit dan juga tidak terlalu banyak, serta mampu memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Pedagogis dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Pendekatan pedagogis dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melibatkan berbagai metode dan strategi untuk memfasilitasi perkembangan anak yang holistik, mencakup aspek fisik, emosi, sosial, dan kognitif. Berikut ini adalah beberapa pendekatan yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini (Oktaria 2013).

1. Pendidik sebagai Fasilitator.

Peran pendidik bukan hanya sebagai penyampai informasi, melainkan lebih difokuskan sebagai fasilitator yang membantu anak-anak menemukan kegembiraan dalam belajar. Pendidik berfungsi sebagai pemandu dalam proses belajar, dengan tujuan untuk membantu membangun keterampilan dan pengetahuan anak-anak secara mandiri.

Fasilitator pendidik menciptakan lingkungan belajar yang positif, interaktif dan kreatif yang mendorong keaktifan dan keterlibatan anak-anak. Ini termasuk menciptakan ruang di mana setiap anak merasa diterima, didengar, dan dihargai. Mereka mendorong partisipasi aktif dari setiap anak dalam proses belajar, dengan memberikan mereka kesempatan untuk menyumbangkan ide-ide mereka, mengekspresikan pendapat mereka, dan berinteraksi dengan teman sebaya mereka.

Selain itu, pendidik juga memfasilitasi belajar yang berpusat pada anak, di mana anak-anak bukan hanya objek belajar, tetapi juga menjadi subjek belajar yang aktif. Dalam konteks ini, anak-anak diberdayakan untuk mengambil alih tanggung jawab belajar mereka sendiri, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan

menjadikan proses belajar menjadi sesuatu yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, dengan demikian, peran pendidik sebagai fasilitator tidak hanya membantu anak-anak menemukan kegembiraan dalam belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup yang penting, seperti pemikiran kritis, kerjasama tim, dan penyelesaian masalah.

2. Berbagai Aktivitas Pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran di PAUD tidak hanya berfokus pada belajar formal, tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas interaktif dan menarik seperti bermain, bernyanyi, membaca cerita, bermain peran, dan melaksanakan kegiatan praktis. Aktivitas-aktivitas ini dirancang bukan hanya untuk tujuan hiburan, tetapi juga untuk merangsang perkembangan berbagai aspek penting dalam perkembangan anak.

Bermain, misalnya, bukan hanya menyenangkan tetapi juga merupakan alat pembelajaran yang efektif. Ini memungkinkan anak-anak untuk menjelajahi dunia mereka sendiri, memahami konsep baru, dan belajar melalui pengalaman langsung. Ini juga meningkatkan perkembangan motorik mereka, karena melibatkan serangkaian

gerakan fisik yang membantu mereka mengendalikan otot-otot mereka.

Bernyanyi dan membaca cerita juga merupakan aktivitas yang sangat penting. Melalui lagu dan cerita, anak-anak dapat memperluas kosakata mereka, mengembangkan pemahaman mereka tentang struktur bahasa, dan belajar tentang berbagai tema dan ide. Ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan mendengarkan dan memahami yang baik.

Bermain peran dan kegiatan praktis juga membantu merangsang kreativitas dan pemecahan masalah anak. Melalui bermain peran, mereka dapat mengekspresikan diri mereka sendiri, berimajinasi, dan belajar tentang berbagai situasi dan peran dalam masyarakat. Kegiatan praktis, sementara itu, memberikan mereka kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata.

Selain itu, semua aktivitas ini juga membantu mengembangkan keterampilan sosial anak. Melalui interaksi dan kerjasama dengan teman sebaya mereka, mereka belajar tentang nilai-nilai seperti berbagi, menghargai orang lain, dan bekerja dalam tim, dengan demikian, berbagai aktivitas

pembelajaran di PAUD tidak hanya membantu anak-anak menemukan kegembiraan dalam belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang penting untuk perkembangan mereka secara keseluruhan.

3. Pendekatan Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanisme, dan Konstruktivisme.

Konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), berbagai pendekatan teoretis digunakan untuk mendukung dan memahami perkembangan anak. Pendekatan-pendekatan ini mencakup psikoanalisis, behaviorisme, humanisme, dan konstruktivisme, yang masing-masing memiliki fokus dan metode yang berbeda dalam memahami dan mendukung perkembangan anak.

Psikoanalisis, yang pertama kali dikembangkan oleh Sigmund Freud, menekankan pentingnya tahap perkembangan awal dan pengaruh alam bawah sadar dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak. Dalam konteks PAUD, pendekatan ini dapat membantu pendidik memahami emosi dan perilaku anak, serta bagaimana pengalaman mereka di masa awal bisa mempengaruhi perkembangan mereka.

Behaviorisme, di sisi lain, berfokus pada pengamatan perilaku yang dapat diamati dan bagaimana

perilaku ini dipengaruhi oleh lingkungan. Pendekatan ini, yang sering dikaitkan dengan B.F. Skinner, menekankan pentingnya penguatan dan hukuman dalam membentuk perilaku. Dalam konteks PAUD, ini bisa membantu pendidik dalam mengatur lingkungan belajar yang menstimulasi dan mendukung perilaku positif.

Pendekatan humanisme, yang dikembangkan oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow, menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan emosional dan psikologis individu untuk mencapai potensi mereka. Dalam PAUD, pendekatan ini menekankan pentingnya mendukung perkembangan emosional dan sosial anak, dan menciptakan lingkungan belajar yang hangat dan mendukung.

Konstruktivisme, di sisi lain, berfokus pada bagaimana individu membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Pendekatan ini, yang sering dikaitkan dengan Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan pentingnya belajar aktif dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dalam konteks PAUD, ini bisa membantu pendidik dalam merancang aktivitas dan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi, penemuan, dan pembelajaran kolaboratif, dengan demikian, berbagai

pendekatan teoretis ini dapat membantu pendidik PAUD dalam memahami dan mendukung perkembangan anak di berbagai aspek, termasuk moral, fisik, sosial, emosional, kognitif, dan bahasa. Mereka juga dapat membantu dalam merancang pendekatan dan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan setiap anak.

4. Mengenal Karakteristik Setiap Anak.

Pendidikan anak usia dini, sangat penting bagi pendidik untuk mengenal dan memahami karakteristik individual setiap anak. Setiap anak adalah individu yang unik dengan kekuatan, kelemahan, minat, dan gaya belajar mereka sendiri. Dengan memahami ini, pendidik dapat merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran yang paling sesuai dan efektif untuk setiap anak.

Pertama, pendidik harus mengamati dan memahami kekuatan dan kelemahan setiap anak. Beberapa anak mungkin kuat dalam bahasa dan komunikasi, sementara yang lain mungkin lebih unggul dalam aktivitas fisik atau seni. Dengan mengetahui ini, pendidik dapat memastikan bahwa setiap anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan dalam area yang mereka temukan tantangan, sementara juga memanfaatkan kekuatan mereka

untuk membantu mereka belajar dan berkembang.

Kedua, pendidik juga harus memahami minat dan motivasi setiap anak. Apa yang menarik dan memotivasi setiap anak bisa sangat berbeda. Dengan mengetahui apa yang menarik bagi setiap anak, pendidik dapat merancang aktivitas dan materi pembelajaran yang akan menarik dan merangsang minat mereka.

Ketiga, pendidik harus memahami gaya belajar setiap anak. Beberapa anak belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik, sementara yang lain mungkin lebih suka belajar melalui membaca atau mendengarkan. Dengan memahami ini, pendidik dapat mengadaptasi metode dan teknik pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap anak.

Selain itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung. Ini termasuk menyediakan berbagai bahan dan sumber belajar, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, dan memberikan banyak kesempatan untuk eksplorasi dan pembelajaran aktif, dengan demikian, dengan mengenali dan memahami karakteristik setiap anak, pendidik dapat merancang dan mengimplementasikan program

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan mereka, dan pada akhirnya membantu setiap anak untuk mencapai potensi mereka.

5. Keterlibatan Orang Tua.

Konteks pendidikan anak usia dini, keterlibatan orang tua memiliki peran krusial. Kolaborasi antara pendidik dan orang tua sangat penting untuk mendukung perkembangan dan pembelajaran anak secara optimal.

Pertama, keterlibatan orang tua dapat membantu pendidik memahami lebih baik tentang anak. Orang tua memiliki pengetahuan mendalam tentang anak mereka, termasuk kebiasaan, minat, kekuatan, dan tantangan mereka. Dengan berbagi informasi ini dengan pendidik, mereka dapat membantu pendidik merancang dan mengadaptasi program pembelajaran yang paling sesuai untuk anak mereka.

Kedua, keterlibatan orang tua juga dapat memberikan dukungan dan penguatan bagi pembelajaran yang terjadi di sekolah. Misalnya, orang tua dapat membantu dengan pembelajaran di rumah, seperti membaca bersama, bermain permainan pendidikan, atau membantu dengan pekerjaan rumah. Dengan cara ini, pembelajaran dapat menjadi proses yang berkelanjutan

yang tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di rumah.

Ketiga, keterlibatan orang tua juga dapat membantu membangun hubungan yang kuat antara rumah dan sekolah. Ini dapat menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung bagi anak, di mana mereka merasa aman dan dihargai. Selain itu, ini juga dapat membantu memperkuat komunikasi antara pendidik dan orang tua, yang penting untuk memastikan bahwa mereka bekerja sama untuk mendukung perkembangan dan pembelajaran anak.

Akhirnya, keterlibatan orang tua juga dapat membantu mereka merasa lebih terlibat dan dihargai dalam pendidikan anak mereka. Orang tua yang terlibat cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terjadi di sekolah, dan merasa lebih percaya diri dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan anak mereka, dengan demikian, keterlibatan orang tua adalah komponen penting dalam pendidikan anak usia dini. Dengan bekerja sama, pendidik dan orang tua dapat memberikan pendidikan dan dukungan yang paling efektif bagi setiap anak.

Kualifikasi Guru dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini

Kualifikasi guru dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diatur secara khusus untuk memastikan bahwa pendidik memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak di usia kritis ini. Berdasarkan Permendikbud nomor 137 tahun 2014, standar kualifikasi akademik untuk guru PAUD meliputi:

1. Guru PAUD: Harus memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi. Alternatifnya, mereka bisa memiliki ijazah D-IV atau S1 kependidikan lain yang relevan atau psikologi, asalkan telah menyelesaikan sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.
2. Guru Pendamping: Kualifikasinya mencakup memiliki ijazah D-II PGTK dari Program Studi terakreditasi atau, minimal, memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat dan sertifikat pelatihan/ pendidikan/ kursus PAUD jenjang guru pendamping dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.
3. Guru Pendamping Muda: Mereka harus memiliki ijazah SMA atau sederajat, serta sertifikat pelatihan/ pendidikan/

kursus PAUD jenjang pengasuh dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

Kompetensi yang harus dikembangkan oleh guru PAUD meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. PAUD sendiri memainkan peran penting dalam pengembangan anak, termasuk dalam pembentukan dasar pembelajaran, kepribadian, dan persiapan jangka panjang dalam pendidikan serta adaptasi sosial.

Pendidikan anak usia dini adalah periode kritis dalam perkembangan otak anak, dan guru PAUD memegang peran sentral dalam menyediakan stimulasi yang tepat untuk perkembangan anak-anak. Oleh karena itu, kualifikasi dan kompetensi guru sangat penting untuk memastikan anak-anak mendapatkan dasar yang kuat untuk pembelajaran dan perkembangan mereka di masa depan.

Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk karakter anak sejak usia dini. Dengan demikian, ada beberapa kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh seorang guru PAUD untuk dapat melaksanakan tugas dan perannya dengan efektif dan efisien.

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap guru PAUD. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk merancang,

melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Ini juga mencakup pemahaman tentang berbagai teori pembelajaran dan penerapannya dalam praktek, serta penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan efektif.

Selain itu, guru PAUD juga harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Integritas, profesionalisme, empati, dan kesabaran adalah beberapa contoh kompetensi kepribadian yang penting. Seorang guru harus bisa menjadi model yang baik dan mampu membangun hubungan yang positif dengan para siswanya.

Kompetensi sosial juga sangat penting dalam pekerjaan ini. Guru harus mampu berkomunikasi dengan efektif tidak hanya dengan anak-anak, tetapi juga dengan orang tua dan rekan kerja mereka. Mereka juga harus mampu bekerja secara kolaboratif dan mengembangkan hubungan kerja yang baik dengan semua pihak yang terlibat.

Kompetensi profesional adalah kompetensi lain yang penting. Guru harus terus belajar dan berkembang, serta memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan terbaru dalam pendidikan anak usia dini.

Pengelolaan kelas yang efektif, termasuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, adalah bagian

penting lainnya dari kompetensi guru PAUD. Di era digital ini, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif menjadi semakin penting.

Terakhir, pemahaman tentang cara mendukung anak-anak dengan kebutuhan khusus adalah aspek kritis lain dari kompetensi guru PAUD. Semua kompetensi ini bersama-sama membentuk dasar untuk pendidikan berkualitas tinggi yang mendukung perkembangan holistik setiap anak di PAUD.

Seorang guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam membangun pondasi pendidikan dan karakter pada anak sejak usia dini. Oleh karena itu, mereka harus memiliki berbagai kompetensi kunci untuk dapat melaksanakan tugas mereka dengan efektif.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu aspek terpenting dalam peran seorang guru PAUD. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori pembelajaran dan psikologi anak, serta mampu menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan proses belajar-mengajar.

Kompetensi kepribadian juga sangat penting. Seorang guru harus memiliki integritas, profesionalisme, empati, dan kesabaran. Mereka harus dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dan membangun hubungan yang positif dengan mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghargai setiap individu.

Kompetensi sosial adalah elemen lain yang penting. Seorang guru harus dapat berkomunikasi secara efektif tidak hanya dengan anak-anak, tetapi juga dengan orang tua dan rekan kerja. Mereka harus dapat bekerja dalam tim, membangun hubungan yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan anak, dan mempromosikan lingkungan yang kolaboratif dan mendukung.

Kompetensi profesional juga sangat penting. Seorang guru harus berkomitmen terhadap pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan, terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan anak usia dini.

Pengelolaan kelas yang efektif adalah bagian lain dari kompetensi seorang guru PAUD. Mereka harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan merangsang, di mana setiap anak merasa dihargai dan didukung.

Di era digital ini, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam pendidikan menjadi semakin penting. Seorang guru harus mampu memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya digital untuk meningkatkan proses belajar-mengajar dan menjadikannya lebih menarik dan interaktif.

Terakhir, pemahaman tentang cara mendukung anak-anak dengan kebutuhan khusus sangat penting. Mereka harus memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak ini dan mampu memberikan dukungan dan bimbingan yang mereka butuhkan.

Semua kompetensi ini bersama-sama membentuk dasar untuk pendidikan berkualitas tinggi yang mendukung perkembangan holistik setiap anak dalam PAUD. Dengan demikian, penting bagi setiap guru PAUD untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kompetensi ini sepanjang karir mereka.

Peran Pendekatan Pedagogis dan Kualifikasi Guru terhadap Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan seorang anak. Dalam konteks ini, pendekatan pedagogis yang tepat dan kualifikasi guru PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam

menentukan kualitas dan efektivitas pembelajaran. (Hasanah 2018; Marienda, Zainuddin, and Hidayat 2015)

Pendekatan pedagogis dalam PAUD harus disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan tahap perkembangan seorang anak. (Cahyaningrum, Sudaryanti, and Purwanto 2017; Martiin 2019; Sonia 2019) Ini mencakup strategi pengajaran yang berpusat pada anak, pembuatan lingkungan yang mendukung dan menstimulasi, serta penekanan pada eksplorasi dan belajar melalui permainan. (Ani Nuraidah 2012) Pendekatan ini berakar pada pemahaman bahwa periode usia dini merupakan tahap kritis dalam perkembangan otak anak, di mana neuron-neuron dalam otak berkembang dengan sangat cepat.

Sementara itu, kualifikasi guru PAUD juga sangat menentukan dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas bagi anak-anak. (Febrialismanto 2017; Ita 2020; Mushlih et al. 2018) Guru-guru ini perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tepat, termasuk kompetensi dalam bidang pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. (Meidina 2018) Ini termasuk kemampuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, serta pemahaman yang mendalam tentang psikologi perkembangan anak. Dalam konteks Indonesia, Permendikbud No. 137

Tahun 2014 mensyaratkan bahwa guru PAUD harus memiliki ijazah minimal Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini atau bidang lain yang relevan. Selain itu, mereka juga harus mengikuti pelatihan profesional berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan mereka tetap up-to-date.

Ketika pendekatan pedagogis yang efektif dan kualifikasi guru yang tinggi diterapkan secara bersamaan, hasilnya adalah lingkungan pembelajaran yang optimal untuk anak-anak usia dini. (Putri Nazidah 2021; Ranikasari 2019) Ini tidak hanya mendukung perkembangan kognitif anak, tetapi juga perkembangan fisik, emosional, sosial, dan bahasa mereka. Dengan demikian, pendidikan PAUD yang didukung oleh pendekatan pedagogis yang tepat dan guru yang berkualifikasi tinggi dapat memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan dan pembelajaran anak, membantu mereka membangun keterampilan dasar dan mempersiapkan mereka untuk tahapan pendidikan berikutnya.

Selain itu, peran guru PAUD tidak terbatas pada pengetahuan akademik saja, namun juga meliputi kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan anak-anak, orang tua, dan masyarakat sekitar. Guru PAUD yang efektif adalah mereka yang mampu menjadi pemandu,

fasilitator, dan pendukung dalam proses belajar anak, bukan hanya sebagai penyampaian informasi.

Kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan penuh kasih sayang juga sangat penting. Anak-anak perlu merasa diterima dan dihargai dalam lingkungan belajar mereka. Hal ini akan membantu mereka dalam membangun rasa percaya diri, kemandirian, dan inisiatif.

Selain itu, guru PAUD juga harus mampu menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka berdasarkan kebutuhan dan minat individu anak. Setiap anak memiliki keunikan dan kebutuhan belajar mereka masing-masing. Oleh karena itu, pendekatan fleksibel dan personalisasi dalam pendidikan PAUD sangat penting untuk mempromosikan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi setiap anak.

Sementara itu, dalam konteks pendidikan PAUD di Indonesia, tantangan utama adalah bagaimana meningkatkan kualitas dan akses terhadap pendidikan usia dini, terutama di daerah-daerah terpencil dan masyarakat berpenghasilan rendah. Untuk itu, diperlukan investasi yang signifikan baik dari pemerintah maupun sektor swasta, serta komitmen kuat dari semua pihak terkait untuk memastikan bahwa setiap anak di Indonesia memiliki akses ke pendidikan berkualitas sejak usia dini.

Secara keseluruhan, pendidikan PAUD yang berkualitas tinggi adalah investasi penting bagi masa depan setiap anak dan masyarakat secara luas. Dengan pendekatan pedagogis yang tepat dan guru yang berkualifikasi tinggi, kita dapat menciptakan dasar yang kuat untuk perkembangan dan belajar anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat, bahagia, dan produktif.

PENUTUP

Kesimpulan

Pendekatan pedagogis di PAUD harus berpusat pada anak, dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan merangsang perkembangan mereka di berbagai aspek, termasuk kognitif, fisik, emosi, sosial, dan bahasa. Sementara itu, kualifikasi guru PAUD sangat menentukan dalam penerapan pendekatan pedagogis ini. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang memadai, termasuk pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam psikologi perkembangan anak. Kualitas pendidikan di PAUD sangat bergantung pada integrasi antara pendekatan pedagogis yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan keberadaan guru yang berkualifikasi tinggi. Kombinasi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal, memungkinkan anak-anak

usia dini mendapatkan dasar yang kuat untuk perkembangan mereka selanjutnya.

Saran

Konteks peningkatan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan sebelumnya adalah:

1. Lembaga pendidikan dan pemerintah harus menyediakan lebih banyak peluang untuk pengembangan profesional guru, termasuk pelatihan, workshop, dan studi lanjut. Fokusnya adalah pada peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
2. Guru PAUD harus didorong untuk terus mengembangkan dan menerapkan pendekatan pedagogis yang inovatif dan berpusat pada anak. Ini termasuk penggunaan teknologi pendidikan dan metode pembelajaran yang menstimulasi kreativitas dan eksplorasi.
3. Pembuat kebijakan harus terus memperbaharui dan meningkatkan standar untuk pendidikan anak usia dini, termasuk persyaratan kualifikasi guru, untuk memastikan mereka sejalan dengan praktik terbaik dan penelitian terkini di bidang pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Nuraidah. 2012. "Perkembangan Moral Anak Usia Dini." *Early Education and Development* 05(22111241051):4–19.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. 2017. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6(2):203–13.
- Febrialismanto, Febrialismanto. 2017. "Analisis Kompetensi Profesional Guru Pg Paud Kabupaten Kampar Provinsi Riau." *Jurnal Pendidikan Anak* 6(2):121–36.
- Hasanah, Uswatun. 2018. "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23(2):204–22.
- Ita, Efrida. 2020. "Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Pada Taman Kanak-Kanak Ade Irma Mataloko Kabupaten Ngada)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 7(1):62–74.
- Jadambaa, Amarzaya, Hannah J. Thomas, James G. Scott, Nicholas Graves, David Brain, and Rosana Pacella. 2019. "Prevalence of Traditional Bullying and Cyberbullying among Children and Adolescents in Australia: A Systematic Review and Meta-Analysis." *Australian & New Zealand Journal of Psychiatry* 53(9):878–88.
- Marienda, Winda, Moch Zainuddin, and Eva Nuriyah Hidayat. 2015. "Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2).
- Martiin, M. 2019. "STUDY ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAUD DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK HIDAYATULLAH TULANG BAWANG." UIN Raden Intan Lampung.
- Meidina, Rizki Amalia. 2018. "PENGARUH KUALIFIKASI AKADEMIK GURU TERHADAP KEMAMPUAN

- ASESMEN GURU PAUD (Penelitian Ex-Post Facto Di Kelurahan Ciracas, Jakarta Timur)." UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Mushlih, Ahmad, S. Pd Rahimah, S. Pd Ma'fiyatun Insiyah, S. Pd Muzdalifah, Ajeng Ninda Uminar, Fildzah Imami, Inayatul Maula, Asmidar Parapat, Puti Lestari, Lina Khairunnisa, and others. 2018. *Analisis Kebijakan PAUD: Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar AUD*. Penerbit Mangku Bumi.
- Oktaria, Renti. 2013. "IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *NIZHAM* 02(02):50–60.
- Popenoe, Rebecca, Ann Langius-Eklöf, Ewa Stenwall, and Anna Jervaeus. 2021. "A Practical Guide to Data Analysis in General Literature Reviews." *Nordic Journal of Nursing Research* 41(4):175–86.
- Purtell, Kelly M., Anne Valauri, Anna Rhoad-Drogalis, Hui Jiang, Laura M. Justice, Tzu Jung Lin, and Jessica A. R. Logan. 2020. "Understanding Policies and Practices That Support Successful Transitions to Kindergarten." *Early Childhood Research Quarterly* 52:5–14.
- Putri Nazidah, Milla Diah. 2021. "Problematika Linieritas Dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru Dalam Lembaga PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3):2043–51.
- Ranikasari, Sohha Rofia. 2019. "Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini (Studi Kasus Di RA Muslimat NU 034 Surodikraman Ponorogo)." IAIN Ponorogo.
- Sonia, Tiarmayanti Novita. 2019. "Menjadi Guru Abad 21: Jawaban Tantangan Pembelajaran Revolusi Industri 4.0."
- Villeneuve, Michelle, Céline Chatenoud, Nancy L. Hutchinson, Patricia Minnes, Adrienne Perry, Carmen Dionne, Elaine B. Frankel, Barry Isaacs, Alvin Loh, Joan Versnel, and others. 2013. "The Experience of Parents as Their Children with Developmental Disabilities Transition from Early Intervention to Kindergarten." *Canadian Journal of Education* 36(1):4–43.
- Watson, Richard T., and Jane Webster. 2020. "Analysing the Past to Prepare for the Future: Writing a Literature Review a Roadmap for Release 2.0." *Journal of Decision Systems* 29(3):129–47.